

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Penguasaan Bahasa Prancis

Penguasaan adalah proses, cara, perbuatan menguasai atau menguasai, pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan pengetahuan, kepandaian. Kata penguasaan juga dapat diartikan kemampuan seseorang dalam sesuatu hal (KBBI, 2003: 604). Nurgiyantoro (2001: 162) menyatakan bahwa penguasaan merupakan kemampuan seseorang yang dapat diwujudkan baik dari teori maupun praktik. Seseorang dapat dikatakan menguasai sesuatu apabila orang tersebut mengerti dan memahami materi atau konsep tersebut sehingga dapat menerapkannya pada situasi atau konsep baru. Dari kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penguasaan adalah kemampuan seseorang dalam memahami materi atau konsep yang dapat diwujudkan baik teori maupun praktik.

Bahasa merupakan alat penting yang digunakan seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain. Tidak dapat dipungkiri dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat seseorang tidak dapat dipisahkan dari bahasa, karena tanpa bahasa komunikasi sulit terjadi. Bahasa adalah sistem lambang bunyi arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri (Kridalaksana dalam Muhammad, 2011: 40).

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang penting dalam kehidupan manusia. Komunikasi merupakan hubungan timbal balik antara pemberi pesan

dengan penerima pesan. Pemberi pesan dapat menyampaikan pesan berupa bahasa yang dapat disampaikan melalui lambang bunyi, tulisan maupun gambar kepada penerima pesan. Jadi dapat disimpulkan bahwa penguasaan bahasa adalah kemampuan seseorang dalam memahami materi atau konsep yang dapat digunakan berkomunikasi dengan orang lain baik melalui lisan maupun tulisan.

Menurut Pringgawidagda (2002: 12) tujuan penguasaan bahasa adalah seseorang dapat berkomunikasi dengan orang lain. Latar belakang budaya yang berbeda dapat membuat pandangan baru seseorang tentang kebudayaan luar yang dapat membangun dan menciptakan kerjasama antar negara yang saling menguntungkan kedua belah pihak. Berkaitan dengan tujuan penguasaan bahasa tersebut, penguasaan bahasa asing perlu untuk dikuasai oleh siswa. Dalam hal ini adalah siswa harus menguasai bahasa Prancis.

Dalam menguasai bahasa Prancis siswa harus menguasai empat kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa tersebut, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keempat kemampuan berbahasa tersebut saling berkaitan satu sama lain. Berikut penjelasan dari masing-masing kemampuan berbahasa adalah sebagai berikut:

a. Kemampuan Menyimak

Menyimak merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai dalam proses penguasaan bahasa Perancis. Menyimak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2003: 840) adalah mendengarkan apa yang diucapkan atau dibaca oleh orang lain secara seksama, memeriksa dan mempelajari dengan teliti. Menyimak merupakan suatu proses mendengarkan lambang-lambang lisan,

dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Tarigan, 1994: 4). Selama kegiatan menyimak berlangsung, siswa dituntut aktif mengidentifikasi lambang-lambang bunyi yang didengar untuk ditransfer otak ke dalam bentuk konsep atau ide.

Menurut Sabarti Akhadiah (dalam Sutari, 1997: 18-19) menyimak adalah merupakan suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasikan, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya.

Dari beberapa teori di atas, dapat disimpulkan bahwa menyimak tidak hanya berupa proses mendengarkan bunyi bahasa tetapi meliputi kegiatan yang mengidentifikasi, menginterpretasikan, dan mereaksi lambang-lambang bunyi yang diperdengarkan secara lisan untuk memperoleh informasi.

Standar kompetensi untuk kemampuan menyimak kelas XI adalah memahami wacana lisan berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan keluarga dan kehidupan sehari-hari. Kompetensi dasar untuk kemampuan menyimak kelas XI adalah mengidentifikasi bunyi, ujaran (kata, frasa atau kalimat) dalam suatu konteks dengan mencocokkan, menjodohkan dan membedakan secara tepat dan memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari berbagai bentuk wacana lisan sederhana secara tepat. Contoh kegiatan pembelajaran menyimak siswa kelas XI adalah mendengarkan presentasi

wacana tentang *la famille* atau *la vie quotidienne*, membedakan bunyi ujaran dan menjawab pertanyaan dari wacana tentang *la famille* atau *la vie quotidienne*.

b. Kemampuan Membaca

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2003: 2) membaca adalah : 1) melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati), 2) mengeja melafalkan apa yang tertulis, 3) mengucapkan, 4) memperhitungkan, memahami. Sedangkan menurut Nurgiyantoro (2001: 246) mengatakan kegiatan membaca merupakan kegiatan mental memahami apa yang dituturkan pihak lain melalui sarana tulisan.

Menurut Zuchdi (2007: 19) membaca dapat didefinisikan bahwa penafsiran bermakna terhadap bahasa tulis. Kegiatan membaca adalah memperoleh makna yang tepat. Pengenalan kata dianggap sebagai suatu prasyarat yang diperlukan bagi komprehensi bacaan, sebaliknya pengenalan kata tanpa komprehensi sangat kecil nilainya. Menurut Tarigan (1994: 9) ada tiga tujuan membaca yaitu untuk mencari informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan.

Dari pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses menafsirkan dan memahami isi yang dituturkan pihak lain melalui sarana tulisan. Standar kompetensi untuk kemampuan membaca kelas XI adalah memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan keluarga dan kehidupan sehari-hari. Kompetensi dasar untuk kemampuan menyimak kelas XI adalah mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat, memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau

rinci dari wacana tulis sederhana, dan membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat dalam wacana tertulis sederhana dengan tepat. Contoh kegiatan pembelajaran membaca siswa kelas XI adalah membaca wacana tentang *la famille* atau *la vie quotidienne*, mendeskripsikan kosakata baru yang ada dalam wacana tentang *la famille* atau *la vie quotidienne* dan menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan wacana.

c. Kemampuan Berbicara

Berbicara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 1996: 130) adalah suatu kegiatan berkata, bercakap-cakap, berbahasa, dan melahirkan pendapat. Berdasarkan kamus *Le Robert Mini Language Française et Nom Propres* berbicara adalah *communiquer s'exprimer par la parole*. Artinya berbicara merupakan komunikasi yang diutarakan dengan kata-kata. Menurut Tarigan (1987: 15) berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Selain menginformasikan sesuatu dan menyampaikan pikiran, dalam pembelajaran berbicara siswa diharapkan untuk mampu mengajukan pertanyaan kepada lawan bicaranya atau kepada orang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Tagliante (1994:37):

“...ce qui caractérise une activité communicative, c’est selon Morrow que “Elle transmet de l’information : cela se produit lors qu’une personne pose d’une question à une autre, par exemple : comment t’appelles-tu ?”.

“...karakteristik kegiatan komunikatif menurut Morrow, dapat berupa pemerolehan informasi dari penyampaian pertanyaan kepada lawan bicaranya, misalnya siapa namamu ?.

Pada dasarnya tujuan berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat berkomunikasi dengan baik pembicara harus menguasai unsur-unsur bahasa yang digunakan seperti kosakata dan tata bahasanya. Menurut Nurgiyantoro (2001: 276) untuk dapat berbicara dalam suatu bahasa dengan baik maka pembicara harus menguasai lafal, struktur, dan kosakata yang bersangkutan serta menguasai masalah atau gagasan yang akan disampaikan.

Standar kompetensi untuk kemampuan berbicara kelas XI adalah mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan keluarga dan kehidupan sehari-hari. Kompetensi dasar untuk kemampuan berbicara kelas XI adalah menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dan nyaring dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat, dan melakukan dialog sederhana dengan lancar dan nyaring yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat. Contoh kegiatan pembelajaran berbicara siswa kelas XI adalah menyebutkan anggota keluarga, seperti *la mère, le père, le frère*, dan lain-lain, dan berdialog dengan teman tentang anggota keluarga dan profesi anggota keluarga.

d. Kemampuan Menulis

Menulis merupakan kemampuan berbahasa paling akhir yang harus dikuasai oleh siswa setelah menyimak, berbicara, dan membaca. Tarigan (2008: 4) menyatakan bahwa menulis merupakan kemampuan yang sulit dikuasai. Menulis sama halnya dengan ketiga ketrampilan berbahasa lainnya, merupakan

suatu perkembangan. Untuk dapat menguasai kemampuan menulis dibutuhkan latihan yang terus-menerus dan berulang-ulang.

Tagliante (1994: 137) juga menyatakan bahwa ” *Avant de pouvoir écrire pour s'exprimer, pour communiquer avec un destinataire, l'apprenant étranger, bien qu'il sache déjà le faire dans sa langue maternelle, doit apprendre à écrire,...* ”. Pendapat Tagliante tersebut dapat diartikan bahwa pembelajar bahasa asing sebelum dapat menulis bahasa asing untuk mengungkapkan perasaan atau berkomunikasi kepada orang lain, walaupun mereka sudah bisa melakukan menulis dalam bahasa ibu, mereka tetap harus belajar menulis bahasa asing.

Tarigan (2008: 4) menyatakan menulis adalah

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Selanjutnya, Hardjono (1988: 85) mengatakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan mengabadikan bahasa dengan tanda-tanda grafis. Penguasaan terhadap tanda-tanda grafis sangat penting. Pembaca akan menguraikan tanda-tanda grafis tersebut untuk dapat memahami pesan atau informasi yang disampaikan lewat tulisan.

Dari pernyataan-pernyataan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan aktivitas yang paling akhir dikuasai setelah menguasai keterampilan menyimak, membaca, dan berbicara. Menulis suatu kegiatan menuangkan pikiran, perasaan, ide serta pengalaman yang didupakannya secara tertulis, sehingga terjadi komunikasi antara penulis dengan orang lain dan diharapkan orang tersebut paham akan maksud penulis.

Standar kompetensi untuk kemampuan menulis kelas XI adalah mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan keluarga dan kehidupan sehari-hari. Kompetensi dasar untuk kemampuan menyimak kelas XI adalah menulis kata, frasa, dan kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat dan mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat. Contoh kegiatan pembelajaran menulis siswa kelas XI adalah membuat kalimat dengan menggunakan kosakata tentang anggota keluarga atau kegiatan sehari-hari dan membuat karangan sederhana tentang anggota keluarga atau kegiatan sehari-hari.

Disamping harus menguasai keempat kemampuan berbahasa Prancis tersebut, terdapat juga minat belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi penguasaan bahasa Prancis siswa. Minat belajar dan faktor-faktor tersebut akan dijelaskan di bawah ini.

2. Hakikat Minat Belajar

Minat merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi penguasaan bahasa Prancis siswa. Terdapat tiga batasan minat antara lain (a) suatu sikap yang dapat mengikat perhatian seseorang ke arah objek tertentu secara selektif, (b) suatu perasaan bahwa aktivitas dan kegemaran terhadap objek tertentu sangat berharga bagi individu, dan (c) bagian dari kesiapan yang membawa tingkah laku ke suatu arah atau tujuan tertentu (Iskandarwassid, 2011: 113).

Menurut Semiawan (dalam Iskandarwassid, 2011: 113) minat adalah suatu keadaan mental yang menghasilkan respons terarah kepada suatu situasi atau objek tertentu yang menyenangkan dan memberi kepuasan kepadanya. Minat dapat menimbulkan sikap yang merupakan suatu kesiapan berbuat bila ada stimulasi khusus sesuai dengan keadaan tersebut. Kesiapan berbuat muncul karena ada perasaan senang untuk mengetahui dan mempelajari sesuatu. Dengan demikian, minat dapat dilihat dari aspek perhatian, kesenangan, kegemaran, dan kepuasan sebagai stimulasi bagi tindakan dan perbuatan seseorang.

Hal senada dikemukakan oleh Slameto (dalam Iskandarwassid, 2011: 113) bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara dirinya dengan sesuatu diluar dirinya, semakin kuat atau semakin dekat hubungan itu, maka semakin besar minatnya.

Minat yang timbul dari kebutuhan seseorang merupakan faktor pendorong bagi seseorang dalam melaksanakan usahanya. Kekuatan dari dalam diri seseorang merupakan dorongan untuk berbuat sesuatu yang disenangi. Dengan adanya minat, seseorang dapat berkonsentrasi terhadap sesuatu, baik orang, aktivitasnya, maupun objek penanda lainnya. Minat juga dapat menggerakkan seseorang untuk melakukan aktivitas atau kegiatan sesuai dengan bidang yang diminatinya. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang erat antara minat dengan tindakan atau perbuatan seseorang.

Abror (dalam Diniati, 2011: 22) menyatakan bahwa minat berhubungan dengan daya gerak yang mendorong seseorang cenderung atau merasa tertarik

pada orang, benda atau kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman yang afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Dengan kata lain minat dapat menjadi penyebab partisipasi terhadap suatu kegiatan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah adanya kecenderungan, daya tarik, rasa puas atau rasa senang seseorang/siswa untuk belajar terhadap pelajaran maupun kegiatan pembelajarannya.

Minat sangat penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap. Dalam rangka menumbuhkan minat belajar sebagai suatu kebiasaan pada siswa dibutuhkan waktu yang cukup lama karena proses terbentuknya minat belajar seseorang dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Menurut Jamaluddin (dalam Mahardika, 2011: 27) faktor yang mempengaruhi minat belajar diklasifikasikan menjadi dua kategori yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor fisiologis yang meliputi tubuh dan panca indera, sedangkan faktor psikologis meliputi kondisi kejiwaan seperti bakat, motivasi, intelegensi, dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari dua faktor yaitu sosial dan non sosial. Faktor sosial meliputi guru, keluarga, dan lingkungan. Sementara faktor non sosial meliputi kurikulum, bahan dan sumber belajar, serta sarana dan prasarana sekolah.

Selanjutnya Bloom (dalam Iskandarwassid, 2011: 114) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat antara lain pekerjaan, sosial ekonomi, bakat, jenis kelamin, pengalaman, kepribadian dan pengaruh lingkungan. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dan saling mempengaruhi satu sama lain, akan

tetapi besar pengaruhnya sudah pasti tidak akan sama. Dengan demikian, minat belajar bahasa Prancis siswa akan dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut.

Dari pernyataan di atas, minat belajar seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam diri siswa itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan yang mendukung minat belajar siswa.

3. Faktor-faktor Penguasaan Bahasa Prancis

Faktor-faktor penguasaan bahasa Prancis siswa berasal dari dirinya (internal) maupun dari luar dirinya (eksternal). Menurut Abror (dalam Lele, 2010: 12) faktor-faktor yang mempengaruhi penguasaan bahasa adalah sebagai berikut:

- a. Faktor yang berasal dari diri sendiri (internal)
 - 1). Faktor jasmaniah (fisiologi), baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini adalah panca indera yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, seperti mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna dan berfungsinya kelenjar tubuh yang membawa kelainan tingkah laku.
 - 2). Faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas:
 - (a). Faktor intelektual yang meliputi faktor potensial, yaitu kecerdasan dan bakat serta faktor kecakapan nyata, yaitu prestasi yang dimiliki.
 - (b). Faktor nonintelektif, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri.
 - 3). Faktor kematangan fisik maupun psikis.
- b. Faktor yang berasal dari luar diri (eksternal)
 - 1). Faktor sosial yang terdiri atas:
 - (a) Lingkungan keluarga
 - (b) Lingkungan sekolah
 - (c) Lingkungan masyarakat
 - (d) Lingkungan kelompok
 - 2). Faktor budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian
 - 3) faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar
 - 4) faktor lingkungan spiritual atau keagamaan.

Sesuai dengan di atas, Azwar (dalam Lele, 2010: 13) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penguasaan bahasa antara lain:

- a. Faktor internal, terdiri atas:
 - 1). Faktor fisik, meliputi panca indera dan kondisi fisik umum.
 - 2). Faktor psikologis, yang terdiri dari variabel non-kognitif yang meliputi minat, motivasi, dan variabel-variabel kepribadian. Dan kemampuan kognitif yang meliputi kemampuan khusus (bakat) dan kemampuan umum (intelektensi).
- b. Faktor eksternal, terdiri atas:
 - 1). Faktor fisik, meliputi kondisi tempat belajar, sarana dan perlengkapan belajar, materi pelajaran dan kondisi lingkungan belajar.
 - 2). Faktor sosial, yang meliputi dukungan sosial dan pengaruh budaya.

Muhibbin (dalam Lele, 2010: 12) juga menambahkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penguasaan bahasa adalah sebagai berikut:

- a. Faktor internal siswa, yaitu keadaan/kondisi dan rohani siswa
 - 1). Aspek fisiologis (bersifat jasmaniah), seperti kebugaran organ tubuh, kesehatan panca indera.
 - 2). Aspek psikologis (bersifat rohaniah), yaitu tingkat kecerdasan/intelektensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa.
- b. Faktor eksternal siswa, yaitu kondisi lingkungan sekitar siswa.
 - 1). Faktor lingkungan sosial, seperti administrasi dan teman-teman sekelas. Selain itu masyarakat, tetangga, serta teman-teman sepermainan, dan yang tidak kalah penting orang tua dan keluarga peserta didik tersebut,
 - 2). Faktor lingkungan non sosial, seperti letak gedung sekolah, letak tempat tinggal, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan peserta didik.
- c. Faktor pendekatan belajar, yaitu jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Selanjutnya Iskandarwassid (2011: 168-175) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penguasaan bahasa adalah sebagai berikut:

a. Karakteristik Peserta Didik

Peserta didik sebagai orang yang belajar merupakan subjek yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pengajar harus memperhatikan karakteristik peserta didik. Karakteristik peserta didik antara lain sebagai berikut:

1). Kematangan mental dan kecakapan intelektual.

Bila peserta didik telah matang secara mental dan cakap secara intelektual untuk belajar bahasa, peserta didik tersebut akan mudah mengikuti pembelajarannya.

2). Kondisi fisik dan kecakapan psikomotor.

Kecakapan psikomotor menyangkut gerakan-gerakan jasmani, seperti kekuatan, kecepatan, koordinasi, dan fleksibilitas.

3). Umur.

Umur merupakan hal yang harus dipertimbangkan dalam penguasaan bahasa Prancis karena berkaitan dengan tugas-tugas perkembangan belajar peserta didik.

4). Jenis kelamin.

Meskipun secara prinsip antara peserta didik perempuan dan laki-laki tidak terdapat perbedaan, namun dalam hal-hal tertentu terdapat perbedaan, misalnya minat, cara belajar, kebiasaan, kecakapan, psikomotor, dan perhatian.

b. Kompetensi Dasar yang Diharapkan

Kompetensi dasar adalah pernyataan minimal atau memadai tentang pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak setelah peserta didik menyelesaikan suatu aspek atau subaspek mata pelajaran tertentu.

c. Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan seperangkat informasi yang harus diserap peserta didik melalui pembelajaran yang menyenangkan. Bahan ajar dapat dibedakan menjadi empat kategori, yaitu fakta, konsep, prinsip, dan keterampilan. Fakta merupakan sifat suatu gejala, peristiwa, benda yang nyata, atau wujudnya dapat dilihat atau dirasa oleh indera. Konsep atau pengertian merupakan serangkaian perangsang yang mempunyai sifat-sifat yang sama. Prinsip merupakan suatu pola antarhubungan fungsional di antara prinsip atau kata lain, prinsip adalah hubungan fungsional dari beberapa konsep. Sedangkan keterampilan adalah suatu pola kegiatan yang bertujuan dan memerlukan peniruan serta koordinasi informasi yang dipelajari.

d. Waktu yang Tersedia

Berdasarkan kurikulum pembelajaran yang berlaku saat ini, terdapat sejumlah kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Untuk mencapai standar kompetensi ataupun kompetensi dasar tersebut, pengajar mengembangkan bahan ajar atau materi pembelajaran, kemudian menyampaikannya kepada peserta didik. Waktu-waktu efektif pembelajaran bahasa rata-rata lima jam pelajaran/minggu untuk mencapai dua atau tiga kompetensi dasar.

e. Sarana/Prasarana Belajar

Sarana belajar adalah segala sesuatu yang langsung dapat dipakai peserta didik dalam belajar untuk mencapai suatu kompetensi dasar tertentu. Misalnya, buku paket, kamus, peta, dan alat peraga. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Misalnya, laboratorium bahasa, kelas, dan lain-lain.

f. Kemampuan/Kecakapan Pengajar

Pengajar harus memiliki kemampuan penguasaan keilmuan, kemampuan dan penguasaan dalam memilih dan menerapkan strategi yang di dalamnya terdapat pendekatan, metode, dan teknik secara baik.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi penguasaan bahasa Prancis siswa ada dua, yaitu faktor internal (dari dalam diri) siswa dan faktor eksternal (dari luar diri) siswa. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain, yang akan menentukan penguasaan bahasa Prancis siswa.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dilakukan oleh Ulfa Diniati, mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Jerman dengan judul “Kontribusi Minat baca dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Membaca Teks Berbahasa Jerman Peserta Didik Kelas X SMA N 2 Wonosari”. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA N 2 Wonosari tahun ajaran 2010/2011, yaitu sebanyak 192 siswa. Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik random sampling, yaitu sampel kelompok

(kelas) diambil secara acak. Penelitian ini terdiri atas tiga variabel, yaitu 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Variabel bebas yaitu minat baca dan penguasaan kosakata. Sedangkan variabel terikat yaitu kemampuan membaca teks berbahasa Jerman.

Pengambilan data penelitian dilakukan menggunakan angket dan tes yang dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2011. Uji validitas instrumen penelitian dilakukan dengan validitas isi, validitas konstruk, dan validitas butir soal. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi ganda. Hasil penelitian ini diketahui bahwa (1) hubungan positif dan signifikan antara minat baca dengan kemampuan membaca teks berbahasa Jerman ($r_{hitung} = 0,349 > r_{tabel} = 0,202$), (2) hubungan positif dan signifikan antara penguasaan kosakata bahasa Jerman dengan kemampuan membaca teks berbahasa Jerman ($r_{hitung} = 0,344 > r_{tabel} = 0,202$), (3) hubungan positif dan signifikan antara minat baca dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca teks berbahasa Jerman ($r_{hitung} = 0,485 > r_{tabel} = 0,202$), (4) kontribusi minat baca dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca teks berbahasa Jerman adalah sebesar 23,5%.

C. Kerangka Berpikir

Dalam mempelajari bahasa Prancis, siswa harus mampu menguasai empat kemampuan berbahasa. Keempat kemampuan berbahasa tersebut meliputi menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keempat kemampuan bahasa tersebut saling berhubungan satu sama lain.

Berdasarkan silabus untuk SMA kelas XI standar kompetensi untuk kemampuan menyimak adalah memahami wacana lisan berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan keluarga dan kehidupan sehari-hari. Kompetensi dasar untuk kemampuan menyimak adalah mengidentifikasi bunyi, ujaran (kata, frasa atau kalimat) dalam suatu konteks dengan mencocokkan, menjodohkan dan membedakan secara tepat dan memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari berbagai bentuk wacana lisan sederhana secara tepat.

Setelah proses menyimak, proses selanjutnya adalah membaca. Standar kompetensi untuk kemampuan membaca kelas XI adalah memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan keluarga dan kehidupan sehari-hari. Kompetensi dasar untuk kemampuan menyimak kelas XI adalah mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat, memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana, dan membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat dalam wacana tertulis sederhana dengan tepat.

Proses selanjutnya adalah berbicara, standar kompetensi untuk kemampuan berbicara kelas XI adalah mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan keluarga dan kehidupan sehari-hari. Kompetensi dasar untuk kemampuan berbicara kelas XI adalah menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dan nyaring dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang

santun dan tepat, dan melakukan dialog sederhana dengan lancar dan nyaring yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.

Dan proses yang terakhir adalah menulis. Standar kompetensi untuk kemampuan menulis kelas XI adalah mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan keluarga dan kehidupan sehari-hari. Kompetensi dasar untuk kemampuan menyimak kelas XI adalah menulis kata, frasa, dan kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat dan mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat.

Selain harus mampu menguasai kemampuan berbahasa Prancis, siswa juga harus mempunyai minat belajar. Minat belajar adalah kecenderungan dan daya tarik atau rasa senang siswa terhadap pelajaran. Minat terjadi karena adanya dorongan dari dalam diri manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar dan akhirnya melalui minat orang tersebut akan berbuat lebih baik. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penguasaan berbahasa Prancis, yaitu faktor internal siswa dan faktor eksternal siswa. Faktor internal meliputi faktor fisik dan psikologis. Faktor eksternal meliputi sosial dan non-sosial.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam menguasai bahasa Prancis siswa harus menguasai empat kemampuan berbahasa. Selain itu, terdapat minat belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi penguasaan berbahasa Prancis. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini memaparkan minat belajar bahasa Prancis siswa kelas XI SMA Negeri 10 Yogyakarta. Dari hasil tersebut

selanjutnya dapat dijadikan masukan bagi para pihak terkait dalam rangka upaya meningkatkan dan penyempurnaan proses pengajaran bahasa Prancis di sekolah.